

Mirna Citra Amalia, Ngadiman, dan Dini Octoria. Model *Team Assisted Individualization* Berbantu *Wondershare Quiz Creator* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Akuntansi di SMK. Agustus, 2019

MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERBANTU WONDERSHARE QUIZ CREATOR UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR AKUNTANSI DI SMK

Mirna Citra Amalia, Ngadiman, dan Dini Octoria

Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.

mirnacitra11@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to improve participation in Basic Accounting lesson of the students in Grade X AKL 2 of X Vocational High School through the application of the cooperative learning model type Team-assisted Individualization (TAI) assisted by Wondershare Quiz Creator. This research is a classroom action research. It was conducted in two cycles, and each cycle consisted of four stages, namely: (1) planning, (2) implementation (3) observation, and (4) analysis and reflection. Its subjects were the female students as many as 26 in Grade X AKL 2 of X Vocational High School. The data of the research were collected through test, observation, in-depth interview, and documentation. They were validated with content validity technique. The minimal performance indicator was 80%. The result of the classroom action research shows that the application of the cooperative learning model type Team-assisted-Individualization (TAI) assisted by Wondershare Quiz Creator could improve participation in Basic Accounting lesson of the students in Grade X AKL 2 of X Vocational High School. The average percentage of the learning participation in the pre-cycle was 40.29%. Following the treatments, it became 59.13% in Cycle I and 81.73 in Cycle II respectively. Thus, the application of the learning model could improve the students' learning participation

Keywords: *Team Assisted Individualization, Wondershare Quiz Creator, student learning participation, accounting lessons*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi pada pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 2 SMK X melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantu *Wondershare Quiz Creator*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas X AKL 2 SMK X yang terdiri dari 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Penelitian akan berhasil apabila mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 80%. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantu *Wondershare Quiz Creator* dapat meningkatkan partisipasi pada pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 2 SMK X. Rata-rata persentase pada tahap pra tindakan sebesar 40,29% meningkat pada siklus I menjadi 59,13% dan kembali meningkat pada siklus II sebesar 81,73% membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Team Assisted Individualization, Wondershare Quiz Creator, partisipasi belajar siswa, pembelajaran akuntansi*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Tuntutan masyarakat dalam lingkungan hidup manusia yang telah ditunjukkan pada berbagai kebijakan dan perundang-undangan menghendaki adanya lulusan bermutu yang diperoleh dari proses pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik menurut Sudarmi (2012: 2) harus mempunyai sifat antara lain interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Sistem pendidikan menurut John Dewey (Huda, 2011: 3) harus dapat meningkatkan minat, memperluas pengetahuan, serta membantu menghadapi tantangan dan gagasan baru di masa depan.

Salah satu perubahan pada sistem pendidikan adalah pada penerapan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013 yang mengubah pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif. Guru mengarahkan siswa untuk dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya, secara mandiri berusaha mencari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan serta mengurangi kecenderungan siswa bergantung pada guru. Perubahan pola pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran agar proses belajar dapat sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Perubahan pola pembelajaran yang sangat terlihat dalam proses pembelajaran di sekolah adalah guru sebagai pemimpin yang biasanya berperan aktif dalam proses pembelajaran kini hanya bertugas menjadi fasilitator. Hal ini mengakibatkan partisipasi aktif siswa di dalam maupun di luar kelas perlu ditingkatkan dalam proses pem-

belajaran. Partisipasi menurut Tjokrowinoto (Suryobroto 2002: 278) mempunyai arti keterlibatan atau keikutsertaan seseorang berupa mental dan emosi dalam kegiatan kelompok yang mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan dan tanggungjawab bersama.

Kemampuan seorang siswa dalam berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung diperlukan agar tercipta pembelajaran berkualitas di dalam kelas (Sardiman, 2011: 33). Potensi yang ada dalam diri siswa diharapkan dapat berkembang apabila siswa berpartisipasi aktif di kelas. Partisipasi aktif siswa dapat dikatakan penting karena pembelajaran yang berpusat pada siswa berarti keberhasilan pembelajaran tersebut tergantung pada diri siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran itu sendiri. Siswa yang biasanya hanya menerima informasi dan ilmu dari guru sekarang dituntut untuk aktif mencari informasi yang mereka butuhkan dengan usaha mereka sendiri.

Partisipasi aktif siswa dituntut dalam semua mata pelajaran khususnya akuntansi. Hal tersebut dikarenakan akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan menyusun ikhtisar kejadian atas transaksi keuangan yang selanjutnya disajikan dalam laporan keuangan. Mata pelajaran akuntansi tidak hanya berisi teori dan hafalan saja tetapi juga berisi materi yang menuntut siswa untuk berhitung. Selain itu, mata pelajaran akuntansi menghendaki siswa untuk dapat melakukan praktik dalam membuat informasi keuangan berupa laporan keuangan. Oleh karena itu pada mata pelajaran akuntansi, siswa tidak bisa hanya bertindak sebagai penerima informasi melalui ceramah yang diberikan guru tetapi siswa juga harus mandiri dan berperan aktif

mencari informasi yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal dan kegiatan wawancara yang dilakukan pada bulan Oktober 2018 dengan guru, salah satu permasalahan yang terjadi adalah kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan di kelas saat kegiatan pembelajaran akuntansi berlangsung. Guru menggunakan metode ceramah pada satu jam pertama kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan materi akuntansi dan siswa diarahkan untuk menyimak apa yang sedang disampaikan oleh guru pada buku referensi yang dipinjam siswa dari perpustakaan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti adalah sekitar 78% dari jumlah total 26 siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari suasana kelas yang ramai saat guru menjelaskan materi dan sunyi saat guru membuka kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal lain yang ditunjukkan adalah saat guru menunjuk siswa secara acak untuk mengerjakan soal di depan kelas, mereka terlihat mengalami kesulitan dan akhirnya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Ketika guru mencoba memberikan suatu pertanyaan untuk dibahas bersama, hanya beberapa siswa saja yang merespon dan menanggapi pertanyaan tersebut. Sebagian besar siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencatat sesuatu pada bukunya, dan aktivitas lainnya yang tidak berhubungan dengan materi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang terlihat kurang ber-

partisipasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut beberapa siswa, pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru membosankan dan kurang menarik minat siswa untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan guru selalu menggunakan model dan media yang sama yaitu metode ceramah dan hanya terfokus pada buku referensi yang dipinjam siswa dari perpustakaan. Siswa hanya diam melihat dan mendengar guru saat menjelaskan materi. Selain itu, siswa juga melakukan pekerjaan lain yang mengganggu fokus dalam memperhatikan guru yaitu mencatat. Siswa berpendapat bahwa hal tersebut yang menyebabkan siswa tidak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru ketika di depan kelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akuntansi menjadi hal yang harus diperhatikan guru. Seperti yang dikatakan Sanjaya (2006: 13) bahwa komponen yang dianggap penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru yang berperan sebagai pusat belajar siswa hendaknya memahami cara yang tepat agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Cara tersebut dapat berupa model-model pembelajaran, penggunaan alat dan media, atau cara penyampaian materi pada saat menjelaskan materi. Interaksi antara guru dan siswa dapat menjadi penentu tercapainya tujuan proses pembelajaran yang dilakukan karena sebagian besar waktu belajar siswa adalah dengan guru.

Pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran yang bervariasi dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan partisipasi siswa

dalam kegiatan pembelajaran akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah model *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model TAI merupakan model yang melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara berkelompok. Menurut Sari (2015: 253), TAI mempunyai ciri khusus yaitu strategi pembelajaran yang terfokus pada perbedaan individu, yaitu perbedaan latar belakang, ras, etnik, maupun kemampuan akademik. Strategi dengan pengelompokan siswa berjumlah 4-5 orang dengan status yang sejajar dan mempunyai tanggung jawab bersama pada keberhasilan kelompoknya akan dapat meningkatkan rasa saling menghargai perbedaan yang dimiliki antarsiswa. Kelompok dibentuk dengan ketentuan salah satu siswa yang lebih mampu dalam penguasaan materi berperan sebagai pemimpin kelompok yang bertugas membantu siswa lain yang kurang mampu dalam kelompok. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

TAI merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang hidup dan tidak membosankan. Model TAI dapat digunakan dalam segala macam mata pelajaran tidak terkecuali akuntansi. Guru dapat memberikan pertanyaan yang dipresentasikan secara lisan oleh siswa jika pertanyaan tersebut mengenai teori akuntansi dan jika pertanyaan tersebut mengenai hitungan, guru dapat mengarahkan siswa untuk menjawab di papan tulis sebelum presentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji hasil penelitian relevan dan teori-teori yang

berkaitan dengan penggunaan model TAI untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Penelitian pertama dilakukan oleh Megawati (2012) dengan hasil yaitu peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa setelah penerapan tindakan dan berbantu modul. Penelitian kedua dilakukan oleh Sri Sudarmi (2012) dengan hasil terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa setelah tindakan dilakukan yang ditandai dengan peningkatan pada hasil observasi. Penelitian ketiga dilakukan Leny Rosita Sari (2015) dengan hasil terdapat peningkatan pada kompetensi belajar siswa setelah tindakan dilakukan yang dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Selain model pembelajaran, media yang bervariasi juga diperlukan untuk menarik minat siswa agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan dalam model TAI banyak menggunakan kuis sehingga media pembelajaran interaktif berbasis internet yaitu *Wondershare Quiz Creator* adalah media yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini. *Wondershare Quiz Creator* merupakan perangkat lunak untuk pembuatan soal, kuis atau tes secara *online* (berbasis web). Peneliti dapat dengan mudah menyusun kuis dengan bentuk dan level yang berbeda-beda dengan media *Wondershare Quiz Creator* (Herniawati 2009: 12). Bentuk soal tersebut antara lain: pilihan ganda (*multiple choice*), benar/salah (*true/false*), penjodohan (*matching*), pengisian kata (*fill in the blank*) dan lain-lain).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi pada pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 2 SMK X melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantu *Wondershare Quiz Creator*.

Keterlibatan atau keikutsertaan siswa secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran diperlukan agar dapat berjalan aktif dan efektif serta berkembang kearah yang lebih optimal. Keterlibatan dan keikutsertaan yang dapat dikatakan sebagai partisipasi belajar siswa dapat terlihat dari kegiatan bertanya jawab dengan guru maupun teman yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa menyelesaikan tugas dan tes, serta dapat berpartisipasi dalam diskusi.

Indikator partisipasi belajar pada penelitian ini berpedoman pada aspek aktivitas fisik dan aktivitas psikis menurut Dierich (Sardiman, 2011: 101) yaitu : 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu: membaca, melihat, dan memperhatikan; 2) *Oral activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu: menanya, menyanggah, memberi saran, berargumentasi atau memberikan pendapat, wawancara, diskusi, dan sebagainya; 3) *Listening activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi; 4) *Writing activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu: menulis, menyalin, mencatat; 5) *Mental activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu: menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Johnson & Johnson (Isjoni 2009: 17) mengemukakan bahwa:

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 5, No. 2, hlm. 1-13
 "Cooperative learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut."

Peforma dan partisipasi siswa di dalam kelas dapat meningkat pada saat dilakukan kegiatan pembelajaran kooperatif (Marburger, 2005: 1). Menurut Slavin (2009: 187), TAI merupakan salah satu program pengajaran untuk mengadaptasi perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun prestasi siswa dengan membentuk kelompok kooperatif untuk mengemban tanggung jawab dan saling membantu satu sama lain memecahkan masalah. Strategi penerapan TAI ini menurut Sari (2015: 253) akan mendorong terbentuknya sikap positif pada siswa. Sikap positif tersebut adalah sikap saling menghargai pada keanekaragaman latar belakang maupun ras atau etnik yang berbeda serta membantu siswa dengan akademik yang kurang. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil temuan Rudi (2017: 69) yaitu kemampuan siswa yang diajar menggunakan TAI lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Manfaat model pembelajaran TAI yang disampaikan Sukanto (2009: 27) yaitu: 1) program pengajaran TAI disusun cukup sederhana sehingga siswa mudah memahami; 2) siswa akan termotivasi mempelajari materi dengan cepat dengan bantuan teman; 3) pembelajaran secara kelompok akan memungkinkan siswa bekerjasama secara aktif dan terbentuk sikap positif dengan saling menghargai adanya keanekaragaman.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan kesempatan siswa untuk pendalaman materi; 2) Siswa mengerjakan *pretest*; 3) Pembagian kelompok heterogen 4-5 siswa sesuai hasil *pretest*; 4) Siswa berkelompok dan berdiskusi; 5) Presentasi hasil diskusi di depan kelas; 6) Guru memberikan evaluasi kelompok; 7) Siswa mengerjakan *posttest*; 8) Pemilihan tim terbaik/tim super.

Media berbasis internet dan sosial media dapat meningkatkan partisipasi pelajar saat dikombinasikan dengan metode pembelajaran dalam proses mengajar di kelas (Al-Rahmi, Waleed Mugahed, Akram M. Zeki, 2017: 1. Salah satu media pembelajaran berbasis internet berupa kuis yang mudah dan fleksibel penggunaannya bagi guru untuk membuat multimedia interaktif adalah *Wondershare Quiz Creator*. Pengertian *Wondershare Quiz Creator* menurut Herniawati (2009: 12) merupakan salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk pembuatan soal, kuis atau tes secara *online* (berbasis web). Kuis interaktif seperti *Wondershare Quiz Creator* juga dapat membantu siswa mencari materi untuk menambah wawasan dan pengetahuannya secara mandiri.

Wondershare Quiz Creator sebagai alat bantu proses pembelajaran mempunyai beberapa fasilitas yang tersedia diantaranya, yaitu: 1) fasilitas umpan balik (*feed back*), hal ini dikarenakan siswa harus memberikan jawaban dari tes yang diberikan; 2) fasilitas menampilkan penilaian dan langkah selanjutnya yang akan diikuti peserta tes berdasarkan umpan balik yang dimasukkan siswa; 3) fasilitas mengatur teks

maupun bahasa pada kuis sesuai keinginan; 4) fasilitas menambahkan suara dan warna pada kuis sesuai keinginan; 5) fasilitas hyperlink; 6) fasilitas pembuatan soal random; 7) fasilitas keamanan, hal ini dikarenakan pembuat soal dapat mengatur *user account* atau *password*; 8) fasilitas pengaturan tampilan yang dapat dimodifikasi (Hernawati, 2009: 1).

Prosedur *Wondershare Quiz Creator* yang akan digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tahap analisis yaitu menganalisis sarana prasarana, materi, dan kesesuaian media pembelajaran. Tahap berikutnya adalah desain yaitu merancang tampilan kuis. Mengubah kuis tertulis menjadi kuis interaktif pada *Wondershare Quiz Creator* masuk dalam tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Tahap terakhir adalah tahap penerapan yaitu pemberian kuis interaktif *Wondershare Quiz Creator* pada siswa di kelas sebagai tes maupun tugas kelompok.

TAI mempunyai banyak kegiatan yang berhubungan dengan tes atau kuis sehingga dapat dikombinasikan dengan media *Wondershare Quiz Creator*. Media dapat digunakan saat proses pengambilan data awal yaitu nilai siswa sebelum tindakan dilakukan, saat guru memberikan tugas kelompok, serta saat guru memberikan tes akhir untuk memperoleh nilai siswa setelah tindakan dilakukan.

Pembelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Akuntansi pengajaran menurut (Sukamto, 2009: 32) merupakan upaya guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang

dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru dengan cara menciptakan dan mengatur lingkungan belajar agar penguasaan terhadap materi pelajaran akuntansi meningkat.

Mata pelajaran akuntansi dasar menghendaki siswa untuk dapat memahami konsep dan menerapkan tindakan. Materi siklus akuntansi yang dimulai dari transaksi sampai laporan keuangan menuntut siswa dapat melakukan praktik dalam membuat informasi keuangan. Oleh karena itu pada mata pelajaran akuntansi dasar, siswa tidak bisa hanya bertindak sebagai penerima informasi melalui ceramah yang diberikan guru tetapi mereka juga harus mandiri dan berpartisipasi aktif mencari informasi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantu *Wondershare Quiz Creator* dapat meningkatkan partisipasi pada pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 2 SMK X."

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Seluruh kegiatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang diamati dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AKL 2 SMK X yang terdiri dari 26 siswa. Pertimbangan pemilihan kelas X AKL 2 sebagai subjek penelitian dikarenakan observasi awal menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa memiliki partisipasi rendah dalam mata pelajaran akuntansi dasar.

Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada yaitu: 1) Informan yaitu guru mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X AKL 2 serta siswa kelas X AKL 2 SMK X, 2) Peristiwa yaitu rangkaian perilaku siswa dan seluruh kejadian pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, 3) Dokumen yang diperoleh dari arsip sekolah mengenai data siswa kelas X AKL 2 dan hasil tes mata pelajaran akuntansi dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data nilai atau tingkat kemampuan siswa sebagai dasar pembentukan kelompok. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data partisipasi belajar siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar pengamatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data antara lain daftar nama siswa, presensi siswa, jadwal mata pelajaran akuntansi dasar, serta nilai hasil tes sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar dan salah satu siswa kelas X AKL 2 untuk mengumpulkan data permasalahan yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran akuntansi dasar berlangsung.

Suatu data dikatakan valid apabila data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat da-

lam menarik suatu kesimpulan. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan kegiatan menelaah kisi-kisi tes yang bertujuan memastikan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional telah terwakili dalam soal-soal tes. Validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa sekumpulan item yang memadai dan mewakili pengungkapan konsep sudah dimasukkan dalam pengukuran (Hendryani, 2017: 172). Validitas isi merupakan analisis logika dan tidak merupakan suatu koefisien yang dihitung secara statistika. Soal-soal tes yang digunakan dalam penelitian ini telah dikatakan valid oleh dosen pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar pada SMK X.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa statistik sederhana yaitu dengan menghitung skor partisipasi siswa. Persentase partisipasi siswa diperoleh dengan cara membagi jumlah skor tiap indikator dengan jumlah skor maksimal tiap indikator dan dikalikan dengan 100%. Untuk menghitung skor partisipasi siswa diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{ skor tiap indikator}}{\sum \text{ skor maksimal tiap indikator}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan partisipasi belajar akuntansi dasar adalah setelah dilakukan perbandingan antara sebelum diterapkan model pembelajaran TAI berbantuan media *Wondershare Quiz Creator* dengan setelah diterapkann-

ya model pembelajaran tersebut, apabila hasil perhitungan partisipasi siswa lebih besar dari 80% dan memenuhi kriteria "sangat tinggi" maka model pembelajaran TAI berbantuan media *Wondershare Quiz Creator* efektif diterapkan pada siswa kelas X AKL 2 SMK X. Berikut ini merupakan indikator keberhasilan partisipasi belajar siswa:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Aspek yang diukur	Persentase Siswa yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Tingkat partisipasi belajar	80%	Dihitung dengan menggunakan lembar observasi berpedoman pada aspek melihat, lisan (oral), mendengarkan, menulis, mental.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal pada pelaksanaan pembelajaran di kelas X AKL 2 yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 20198 adalah terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas antara lain: 1) Sekitar 78% dari jumlah total 26 siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran; 2) Suasana kurang kondusif dan sunyi saat guru membuka kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat; 3) Saat guru menunjuk siswa secara acak untuk mengerjakan soal di depan kelas, mereka terlihat mengalami kesulitan dan akhirnya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan; 4) Hanya beberapa siswa saja yang merespon dan menanggapi; 5) Sebagian besar siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencatat sesuatu pada bukunya, dan aktivitas lainnya yang tidak

berhubungan dengan materi.

Peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan mencatat data yang diperoleh pada lembar observasi partisipasi belajar siswa di kelas yang telah memuat indikator partisipasi belajar siswa berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kolom penilaian untuk setiap siswa kelas X AKL 2. Indikator partisipasi belajar siswa tersebut antara lain: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activities*.

Tabel 2. Data Partisipasi Belajar Siswa X AKL 2 Tahap Pra Tindakan

Indikator	Persentase	Target	Kriteria	Ketercapaian
Visual activities	36,53%	80%	Rendah	Belum
Oral activities	31,25%	80%	Rendah	Belum
Listening activities	43,75%	80%	Sedang	Belum
Writing activities	53,36%	80%	Sedang	Belum
Mental activities	36,53%	80%	Rendah	Belum
Rata-rata	40,29%			

Hasil observasi pada tahap pra tindakan di atas menunjukkan bahwa kegiatan *visual activities* yang berupa membaca buku referensi dan memperhatikan guru sebesar 36,53%, *oral activities* yang berupa bertanya dan memberi pendapat sebesar 31,25%, *listening activities* yang berupa mendengarkan pendapat dan diskusi sebesar 43,75%, *writing activities* yang berupa menulis laporan akhir dan rangkuman sebesar 53,36%, *mental activities* yang berupa memecahkan soal dan membuat keputusan sebesar 36,53%. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kelima indikator

partisipasi belajar siswa di kelas masih tergolong rendah.

Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pra tindakan yaitu rata-rata kelima indikator partisipasi belajar siswa di kelas masih tergolong rendah. *Visual activities* sebesar 36,53%, *oral activities* sebesar 31,25%, *listening activities* sebesar 43,75%, *writing activities* sebesar 53,36%, *mental activities* sebesar 36,53%. Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum dilakukan secara maksimal, oleh karena itu diperlukan suatu upaya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbantu media yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Pelaksanaan siklus I memperoleh hasil yaitu terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa yang ditandai oleh peningkatan pada tiap indikator yang diamati peneliti saat kegiatan pembelajaran kelompok berlangsung. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Partisipasi Belajar Siswa X AKL 2 Siklus I

Indikator	Persentase	Target	Kriteria	Ketercapaian
Visual activities	50,48%	80%	Sedang	Belum
Oral activities	68,75%	80%	Tinggi	Belum
Listening activities	62,50%	80%	Tinggi	Belum
Writing activities	56,25%	80%	Sedang	Belum
Mental activities	57,69%	80%	Sedang	Belum
Rata-rata	59,13%			

Hasil observasi pada siklus I di atas menunjukkan bahwa setiap indikator partisipasi belajar siswa yaitu peningkatan terjadi pada semua indikator partisipasi belajar siswa yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, dan mental activities* mengalami peningkatan sebesar 18,84% yaitu dari 40,29% menjadi 59,13%. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kelima indikator partisipasi belajar siswa di kelas sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dilakukan tindakan refleksi sebagai berikut: 1) Guru memulai kelas dengan memberikan motivasi yang akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan berusaha mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tertarik dengan materi yang akan dipelajari; 2) Guru lebih intensif dalam memberikan bimbingan pada saat siswa sudah membentuk kelompok kecil agar setiap siswa dalam kelompok lebih memahami tugas yang dikerjakannya; 3) Guru tidak langsung memberikan jawaban soal melainkan memberi bantuan berupa arahan pada siswa yang tidak mampu memecahkan soal yang diberikan di papan tulis.

Hasil Tindakan Siklus II

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Permasalahan dan hambatan yang terjadi di siklus I diperbaiki di siklus II dengan beberapa cara yaitu: 1) Guru memulai kelas dengan memberikan motivasi yang akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan berusaha mengaitkan tujuan pembelajaran

dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tertarik dengan materi yang akan dipelajari; 2) Guru lebih intensif dalam memberikan bimbingan pada saat siswa sudah membentuk kelompok kecil agar setiap siswa dalam kelompok lebih memahami tugas yang dikerjakannya; 3) Guru tidak langsung memberikan jawaban soal melainkan memberi bantuan berupa arahan pada siswa yang tidak mampu memecahkan soal yang diberikan di papan tulis.

Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase indikator partisipasi belajar siswa telah melebihi atau mencapai target keberhasilan yaitu 80%. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan. Rincian hasil siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Partisipasi Belajar Siswa X AKL 2 Siklus II

Indikator	Persentase	Target	Kriteria	Ketercapaian
Visual activities	81,25%	80%	Sangat	Tercapai
Oral activities	82,21%	80%	Sangat	Tercapai
Listening activities	82,69%	80%	Sangat	Tercapai
Writing activities	81,25%	80%	Sangat	Tercapai
Mental activities	81,25%	80%	Sangat	Tercapai
Rata-rata	81,73%			

Hasil observasi pada siklus II di atas menunjukkan bahwa rata-rata persentase setiap indikator partisipasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,60% yaitu dari 59,13% menjadi 81,73%. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-

rata kelima indikator partisipasi belajar siswa di kelas mengalami peningkatan dan sudah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan.

Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantu *Wondershare Quiz Creator* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran akuntansi dasar. Hasil penelitian pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Partisipasi Belajar Siswa Antar Siklus

Indikator	Persentase Partisipasi Belajar Siswa		
	Pra Tinda-	Siklus I	Siklus II
Visual activities	36,53%	50,48%	81,25%
Oral activities	31,25%	68,75%	82,21%
Listening activities	43,75%	62,50%	82,69%
Writing activities	53,36%	56,25%	81,25%
Mental activities	36,53%	57,69%	81,25%

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I lebih baik daripada hasil observasi saat pra tindakan menunjukkan bahwa penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini cukup efektif dibandingkan dengan metode ceramah dan pembelajaran siswa secara individual yang diterapkan guru pada saat pra tindakan.

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada hasil observasi saat siklus I. Peningkatan partisipasi belajar siswa ini dikarenakan penerapan model pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya dilakukan guru

sehingga siswa tertarik dan tidak mudah bosan saat proses pembelajaran.

Peningkatan persentase pada setiap indikator partisipasi belajar siswa yang ditunjukkan pada hasil analisis siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis internet yaitu *Wondershare Quiz Creator* menunjukkan keberhasilan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantu *Wondershare Quiz Creator* dapat meningkatkan partisipasi pada pembelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 2 SMK X. Peningkatan terjadi pada semua indikator partisipasi belajar siswa yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, dan mental activities*.

Peningkatan pada tahap siklus I disebabkan oleh penerapan tindakan yaitu TAI berbantu *Wondershare Quiz Creator*, sedangkan peningkatan pada siklus II disebabkan oleh upaya perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan pada siklus II sebesar 81,73% menandakan bahwa penelitian ini telah mencapai target keberhasilan yaitu 80%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantu *Wondershare Quiz Creator* pada mata pelajaran akuntansi dasar sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas X AKL 2 SMK X menemui beberapa hambatan antara lain: 1) Guru belum terbiasa

menggunakan media pembelajaran berbasis kuis online; 2) Siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran akuntansi dasar; 3) Sebagian besar siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat; 4) Keadaan ruang laboratorium komputer yang tidak sesuai apabila digunakan untuk diskusi kelompok serta pembagian jadwal penggunaan ruang laboratorium komputer bagi kelas X sangat minim.

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan positif yang diarahkan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mencakup *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, dan mental activities*; 2) siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas dengan siswa lain maupun guru saat proses pembelajaran di kelas; 3) guru dapat meningkatkan pemahaman mengenai model dan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akuntansi; 4) guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantu *Wondershare Quiz Creator* sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; 5) sekolah hendaknya memberikan fasilitas pelatihan atau seminar pada guru mengenai model dan media pembelajaran dan meningkatkan fasilitas di sekolah khususnya fasilitas modern yang dapat membantu mempermudah siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmi, Waleed Mugahed, Akram M. Zeki. (2017). A model of using social media for collaborative learning to enhance learners' performance on learning. *Journal of King Saud University – Computer and Information Science*, Vol. 29, Issue 4. Hlm. 526-535.
- Hendryani. (2017). Validasi Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2 (2), 169-178.
- Herniawati, K. (2009). *Membuat Quiz/Evaluasi dengan Wondershare Quizcreator*. Laporan Penelitian. MIPA UNY.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Marburger, D. R. (2005). Comparing Student Performance Using Cooperative Learning. *International Review of Economics Education*, Vol. 4, Issue 1, pages 46-57.
- Megawati, Y.D.N dan Annisa R.S. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, hlm. 162-180.
- Rudi, La. (2017). Application of Teaching Model of Team Assisted Individualization (TAI) In Basic Chemistry Courses in Students of Forestry and Science of Environmental Universitas Halu Oleo. *International Journal of Education and Research*, Vol. 5 No. 11.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sari, L.R. (2015). Upaya Meningkatkan Kompetensi Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team

Accelerated Instruction Berbantu Media Modul. *Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No 2, hlm. 249-258.*

- Slavin. (2009). *Cooperative Learning: (teori, riset, and praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudarmi, S. (2012). *Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Melalui Strategi Team Assisted Individualization pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sejarah Di Lingkungan Setempat Bagi Siswa Kelas IV Semester I SDN 05 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukamto, A. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Kompetensui Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka.